

**EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA
BANDUNG
(STUDI KASUS: TRAYEK RUTE KE CBD)**

KERTAS KERJA WAJIB



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN**

2024

**EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA
BANDUNG
(STUDI KASUS: TRAYEK RUTE KE CBD)
KERTAS KERJA WAJIB**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Transportasi



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI
PROGRAM STUDI D-III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN**

2024

**HALAMAN PERSETUJUAN
KERTAS KERJA WAJIB**

**EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG
(STUDI KASUS : TRAYEK RUTE KE CBD)**

Disusun oleh:

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

Disetujui untuk diajukan pada
Sidang Akhir Kertas Kerja Wajib
Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan

Menyetujui


DOSEN PEMBIMBING I


Hendrik Prasetyo, M.Sc
NIP. 19821013 200912 1 003

Tanggal: 24 Juli 2024

Ditetapkan di: Tabanan

DOSEN PEMBIMBING II


Budi Mardikawati, M.Pd.
NIP. 19840829 201902 2 001

Tanggal: 25 Juli 2024

HALAMAN PENGESAHAN
KERTAS KERJA WAJIB
EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG
(STUDI KASUS : TRAYEK RUTE KE CBD)

Telah dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI





2103026

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI

PADA TANGGAL 06 AGUSTUS 2024

DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

Tim Penguji

 Ir. Dwi Wahyu Hidayat, S.T., M.T. NIP. 19840229 201902 1 001	 Hendrik Prasetyo, M.Sc NIP. 19821013 200912 1 003
 I Wayan Yudi Martha Wiguna, S.T., M.T. NIP. 19861221 201902 1 001	 Budi Mardikawati, M.Pd. NIP. 19840829 201902 2 001

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI
DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN


Ir. Putu Eka Suartawan, S.T., M.T.

NIP. 19820530 200912 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, Muhammad Sa'dan Dardiri, Notar 2103026, menyatakan bahwa Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir dengan judul "**Evaluasi Tarif Angkutan Perkotaan di Kota Bandung (Studi Kasus: Trayek Rute ke CBD)**" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau kesarjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 5 Agustus 2024

Penulis,



Muhammad Sa'dan Dardiri

Notar. 2103026

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerahnya, sehingga Kertas Kerja Wajib dengan judul "EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS: TRAYEK RUTE KE CBD)" dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan yang sangat baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Orang tua dan keluarga yang selalu ada untuk mendukung.
2. Dr. I Made Suraharta, S.T., S.Si.T., M.T., IPM selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali.
3. Bapak Hendrik Prasetyo, M.Sc. dan Ibu Budi Mardikawati, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan langsung terhadap penulisan Kertas Kerja Wajib/Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen Program Studi Manajemen Transportasi Jalan yang telah memberikan bimbingan selama pendidikan.
5. Rekan Taruna Politeknik Transportasi Darat Bali Angkatan II.

Penulis menyadari kertas kerja wajib ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat diharapkan bagi kesempurnaan penulisan. Penulis berharap kertas kerja wajib/tugas akhir dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang transportasi darat dan dapat diterapkan untuk membantu pembangunan transportasi di Indonesia terutama Kota Bandung.

Tabanan, 30 Juni 2024

Penulis,



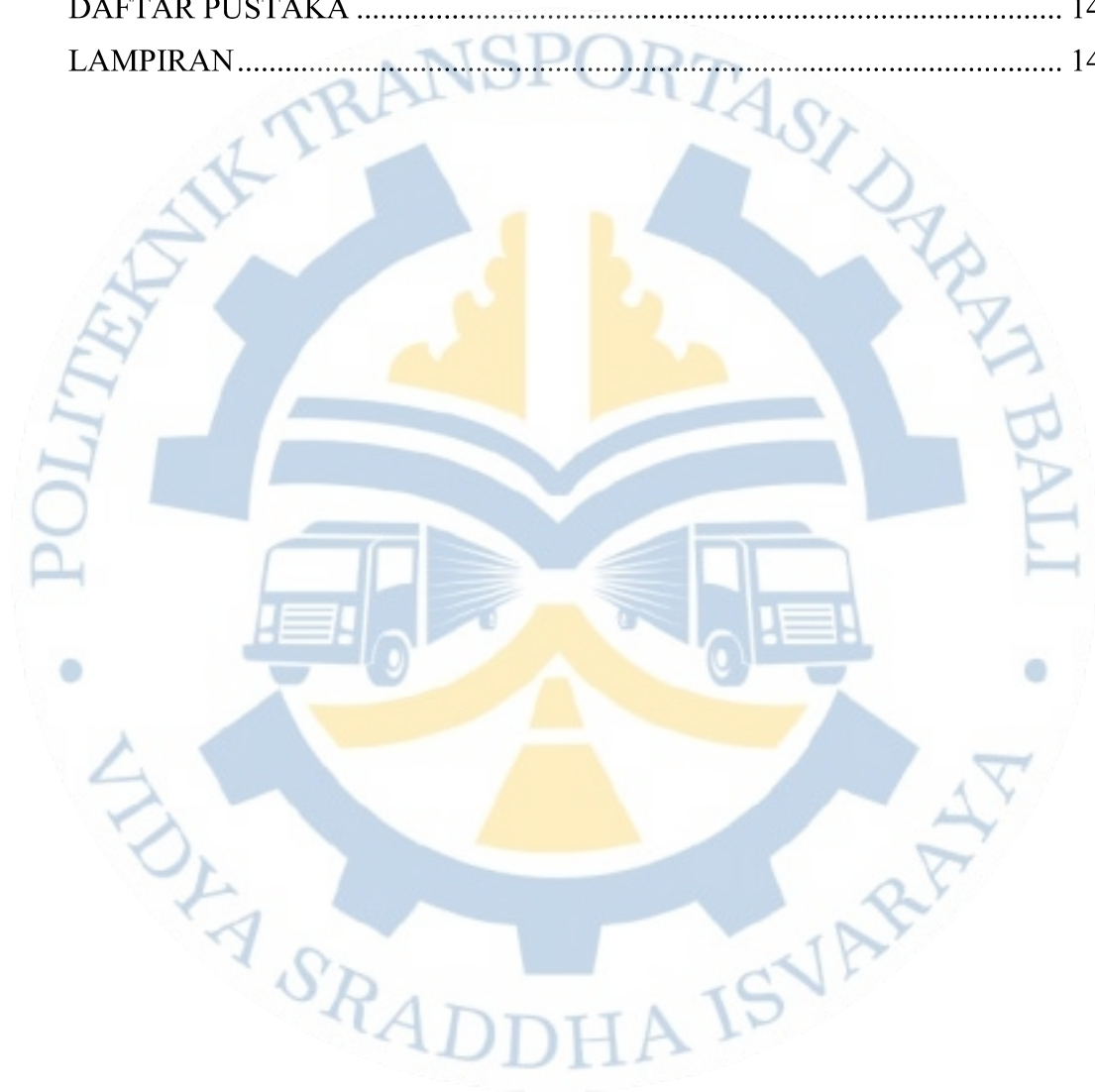
MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM.....	5
2.1 Kondisi Wilayah.....	5
2.2 Kondisi Objek.....	21
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	25
3.1 Tinjauan Pustaka	25
3.2 Penelitian Terdahulu/Keaslian Penelitian.....	33
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	34
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	34
4.2 Metode Analisis Data	37
4.3 Bagan Alir Penelitian	39
4.4 Timeline Kegiatan	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).....	41
5.2 Perhitungan Tarif Sesuai SK.687/AJ.206/DRJD/2002 dengan Load Factor 70%	115
5.3 Perhitungan Tarif Sesuai Kondisi Load Factor Eksisting	126

5.4 Perbandingan Tarif Eksisting, Tarif Sesuai SK dan Tarif Perhitungan BOK	137
BAB VI PENUTUP	141
6.1 Kesimpulan	141
6.2 Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	146

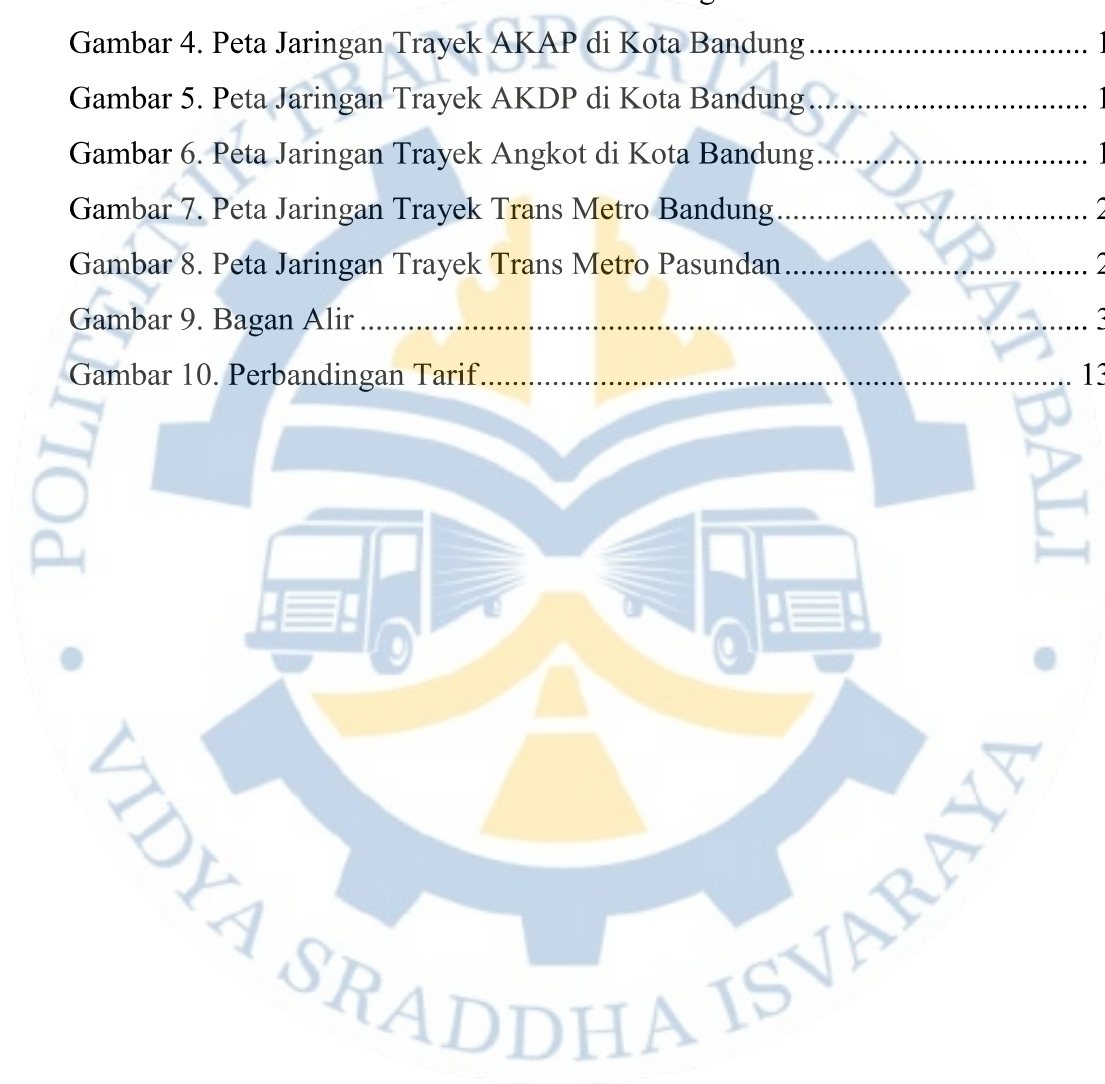


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Bandung	6
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bandung	7
Tabel 2. 3 Daftar Perusahaan Otobus AKAP dan Trayek yang Dilayani	13
Tabel 2. 4 Daftar Perusahaan Otobus AKDP dan Trayek yang Dilayani	15
Tabel 2. 5 Daftar Trayek Angkot di Kota Bandung	17
Tabel 2. 6 Daftar Trayek Trans Metro Bandung	19
Tabel 2. 7 Daftar Trans Metro Pasundan	20
Tabel 2. 8 Trayek Angkot yang Beroperasi di Kota Bandung	21
Tabel 2. 9 Tarif Angkot Sesuai SK dan Tarif Eksisting	23
Tabel 3. 1 Asumsi Perhitungan Biaya	30
Tabel 3. 2 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4. 1 Daftar Harga Komponen BOK	34
Tabel 4. 2 Panjang Trayek Angkutan Perkotaan	35
Tabel 4. 3 Faktor Muat Tiap Trayek Angkutan Perkotaan	36
Tabel 4. 4 Data Penumpang Per Rit	36
Tabel 4. 5 <i>Timeline</i> Rencana Kegiatan	40
Tabel 5. 1 Spesifikasi Kendaraan Angkutan Perkotaan	41
Tabel 5. 2 Rekapitulasi Biaya Pokok	114
Tabel 5. 3 Rekapitulasi Tarif Pokok	118
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Tarif BEP	122
Tabel 5. 5 Rekapitulasi Tarif	125
Tabel 5. 6 Rekapitulasi Tarif Pokok Dengan Faktor Muat Eksisting	130
Tabel 5. 7 Rekapitulasi Tarif BEP Dengan Faktor Muat Eksisting	133
Tabel 5. 8 Rekapitulasi Tarif Dengan Faktor Muat Eksisting	137
Tabel 5. 9 Perbandingan Tarif	138
Tabel 5. 10 Tarif Ideal Dari Segi Operator	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bandung	5
Gambar 2. Peta Jaringan Jalan Kota Bandung	9
Gambar 3. Peta Lokasi Terminal di Kota Bandung	12
Gambar 4. Peta Jaringan Trayek AKAP di Kota Bandung	15
Gambar 5. Peta Jaringan Trayek AKDP di Kota Bandung	17
Gambar 6. Peta Jaringan Trayek Angkot di Kota Bandung	19
Gambar 7. Peta Jaringan Trayek Trans Metro Bandung	20
Gambar 8. Peta Jaringan Trayek Trans Metro Pasundan	21
Gambar 9. Bagan Alir	39
Gambar 10. Perbandingan Tarif	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Tarif Angkot di Kota Bandung.....	146
Lampiran 2 Profil Trayek 01 B.....	148
Lampiran 3 Profil Trayek 02.....	149
Lampiran 4 Profil Trayek 04.....	150
Lampiran 5 Profil Trayek 09.....	151
Lampiran 6 Profil Trayek 10.....	152
Lampiran 7 Profil Trayek 11 A.....	153
Lampiran 8 Profil Trayek 11 B.....	154
Lampiran 9 Profil Trayek 12.....	155
Lampiran 10 Profil Trayek 13.....	156
Lampiran 11 Profil Trayek 14.....	157
Lampiran 12 Profil Trayek 17.....	158
Lampiran 13 Profil Trayek 21.....	159
Lampiran 14 Profil Trayek 22.....	160
Lampiran 15 Profil Trayek 26.....	161
Lampiran 16 Profil Trayek 30.....	162
Lampiran 17 Profil Trayek 35.....	163
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Survei di Koperasi Angkot Kobanter.....	164
Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Survei di Bengkel.....	165
Lampiran 20 Lembar Asistensi Kertas Kerja Wajib.....	166
Lampiran 21 Lembar Asistensi Kertas Kerja Wajib.....	167

INTISARI

Evaluasi Tarif Angkutan Perkotaan di Kota Bandung

(Studi Kasus : Trayek Rute ke CBD)

Oleh

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

Di Kota Bandung, dari pihak regulator yaitu Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan tarif untuk angkutan perkotaan melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022. Namun terdapat perbedaan antara tarif eksisting dengan tarif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandung. Diketahui dari total 37 trayek yang aktif, semua trayeknya memiliki tarif eksisting yang berbeda dengan tarif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dimana perbedaan tarif tersebut cukup jauh selisihnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar tarif berdasarkan perhitungan BOK dan mengetahui perbandingannya dengan tarif eksisting dan tarif sesuai SK.

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini membandingkan antara tarif eksisting, tarif sesuai SK, dan tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Pada perhitungan tarif digunakan dua jenis faktor muat yaitu perhitungan tarif sesuai BOK dengan faktor muat 70% dan perhitungan tarif sesuai BOK dengan faktor muat sesuai kondisi eksisting. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan tarif sesuai SK lebih rendah dibandingkan tarif eksisting. Tarif BOK dengan faktor muat 70% lebih rendah dibandingkan tarif eksisting, Tarif eksisting lebih rendah dari tarif perhitungan BOK dengan faktor muat eksisting pada trayek 02, 04, 11B, 13, 14, dan 35, namun pada trayek 01B, 10, 11A, 12, 17, 21, 22, 26, dan 30 tarif eksistingnya lebih tinggi dari pada tarif BOK dengan faktor muat eksisting, dan pada trayek 09 tarifnya sama besar antara tarif eksisting dengan tarif BOK faktor muat eksisting.

Kata Kunci : Angkutan Perkotaan, Tarif, Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Faktor Muat

ABSTRACT

Evaluation of Urban Transport Tariffs in Bandung City

(Case Study: Route to CBD)

By

MUHAMMAD SA'DAN DARDIRI

2103026

In Bandung City, the regulator, namely the Bandung City Government, has set tariffs for urban transportation through Bandung Mayor Decree Number: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022. However, there are differences between the existing rates and the rates set by the Bandung City government. It is known that from a total of 37 active routes, all routes have existing tariffs that are different from the tariffs set by the government, where the difference in tariffs is quite large. This research aims to find out the tariffs based on BOK calculations and find out the comparison with existing tariffs and tariffs according to SK.

This research is comparative research with quantitative methods. This research compares existing tariffs, tariffs according to SK, and tariffs based on Vehicle Operating Costs (BOK) calculations. In calculating tariffs, two types of Load Factor are used, namely calculating tariffs according to the BOK with a Load Factor of 70% and calculating tariffs according to the BOK with a Load Factor according to existing conditions. The research results show that the comparison of tariffs according to the SK is lower than the existing tariffs. The BOK tariff with a Load Factor is 70% lower than the existing tariff. The existing tariff is better than the original BOK tariff with an existing load factor on routes 02, 04, 11B, 13, 14, and 35, but on routes 01B, 10, 11A, 12, 17, 21, 22, 26, and 30 the existing fare is higher than the BOK fare with the existing loading factor, and on route 09 the fare is the same between the existing fare and the BOK fare with the existing load factor.

Keywords : *Urban Transportation, Tariff, Vehicle Operating Costs (BOK), Load Factor*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Transportasi memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat untuk mobilitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, transportasi adalah suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan/atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Fidel Miro, 2005). Dalam memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat sehari-harinya dibutuhkan adanya moda angkutan. Selain untuk menunjang mobilitas masyarakat, moda angkutan juga menjadi penunjang perekonomian nasional.

Angkutan umum merupakan moda angkutan yang dapat melayani mobilitas masyarakat sehari-harinya. Dengan menyediakan layanan transportasi yang terjangkau dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, angkutan umum memfasilitasi perpindahan individu dari satu tempat ke tempat lainnya dengan lebih efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek adalah angkutan yang dilayani dengan mobil penumpang umum dan mobil bus umum dari satu tempat ke tempat lain, mempunyai asal-tujuan, lintasan, dan waktu yang tetap dan teratur serta dipungut bayaran. Salah satu angkutan umum yang ada di wilayah studi adalah angkutan perkotaan. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan

Bermotor Umum Dalam Trayek, angkutan perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ketempat lain dalam kawasan perkotaan yang terikat dalam trayek.

Penyelenggaraan operasional angkutan perkotaan diperlukan adanya penetapan tarif untuk pengguna jasa. Di Kota Bandung, dari pihak regulator yaitu Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan tarif untuk angkutan perkotaan melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022 tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Umum di Kota Bandung. Namun terdapat perbedaan antara tarif eksisting dengan tarif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kota Bandung. Berdasarkan penelitian awal di Praktik Kerja Lapangan yang dapat diketahui pada Tabel 2.9 Tarif Angkot Sesuai SK dan Tarif Eksisting. Diketahui dari total 37 trayek yang aktif, semua trayeknya memiliki tarif eksisting yang berbeda dengan tarif yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dimana perbedaan tarif tersebut cukup jauh selisihnya. Adanya perbedaan tarif menjadi masalah bagi pemilik jasa angkutan umum dan juga pemerintah itu sendiri (Ayu Lestari & Nusa, 2023).

Central Business District (CBD) atau Daerah Pusat Kegiatan (DPK) adalah bagian kecil dari kota yang merupakan pusat dari segala kegiatan politik, sosial budaya, ekonomi dan teknologi (Windi & Akromusyuhada, 2020). Daerah CBD di Kota Bandung memiliki tarikan dan bangkitan perjalanan tertinggi berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kota Bandung 2024. Hal ini disebabkan pada daerah tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat Kota Bandung. Dimana pada daerah CBD memiliki tata guna lahan perdagangan dan jasa, perkantoran, dan pariwisata. Daerah CBD mencakup Kelurahan Braga, Kelurahan Cikawao, Kelurahan Balonggede, Kelurahan Kebon Jeruk, Kelurahan Cibadak, dan Kelurahan Karanganyar.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan evaluasi dan analisis terhadap tarif angkutan perkotaan di Kota Bandung terutama pada daerah CBD yang memiliki bangkitan dan tarikan perjalanan tertinggi. Penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi judul Kertas Kerja Wajib (KKW) yaitu

“EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG (STUDI KASUS: TRAYEK RUTE KE CBD)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
2. Bagaimana perbandingan antara tarif eksisting, tarif sesuai SK Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022, dan tarif dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian evaluasi tarif angkutan perkotaan di Kota Bandung sebagai berikut:

1. Mengetahui besar tarif berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
2. Mengetahui perbandingan antara tarif eksisting, tarif sesuai SK Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022, dan tarif dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan Kertas Kerja Wajib ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandung dan operator angkot dalam menetapkan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
2. Menambah pengetahuan mengenai perhitungan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
3. Menambah wawasan masyarakat terkait besaran tarif yang sesuai ketentuan peraturan pemerintah dan berdasarkan perhitungan BOK.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan kajian pada trayek angkot yang memiliki rute ke CBD.
2. Penelitian ini hanya melakukan kajian terkait perhitungan BOK berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.
3. Penelitian ini hanya membandingkan antara tarif eksisting, tarif sesuai SK Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022, dan tarif dari perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
4. Tarif ideal teoritis adalah tarif yang diperoleh dari hasil perhitungan tarif berdasarkan BOK dengan Load Factor sesuai kondisi eksisting.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Wilayah

2.1.1 Batas Administrasi

Kota Bandung adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang menjadi Ibu Kota dari provinsi tersebut. Kota Bandung memiliki batas-batas wilayah yang memisahkannya dari daerah lain di sekitarnya. Batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

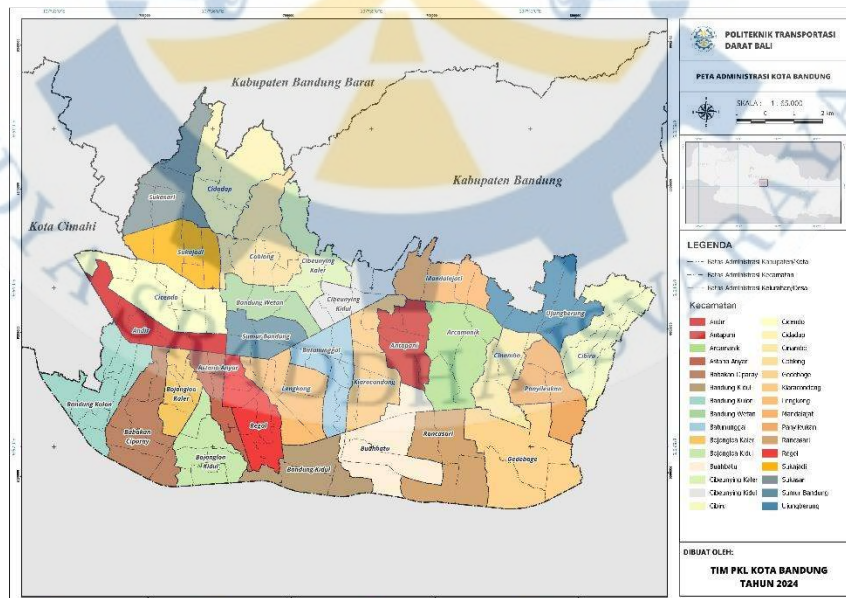
Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat

Timur : Kabupaten Bandung

Selatan: Kabupaten Bandung

Barat : Kota Cimahi

Berikut merupakan peta administasi Kota Bandung.



(Sumber ; Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bandung

2.1.2 Luas Wilayah Kota Bandung

Kota Bandung memiliki luas wilayah sebesar 167,3 km², terbagi menjadi 30 kecamatan dan mencakup 151 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gedebage, dengan luas 9,58 km², sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Astanaanyar, dengan luas 2,89 km². Berikut adalah daftar nama kecamatan di Kota Bandung, beserta luas wilayah dan jumlah kelurahannya masing-masing.

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Bandung

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan
1	Bandung Kulon	6,46	8
2	Babakan Ciparay	7,45	6
3	Bojongloa Kaler	3,03	5
4	Bojongloa Kidul	6,26	6
5	Astanaanyar	2,89	6
6	Regol	4,30	7
7	Lengkong	5,90	7
8	Bandung Kidul	6,06	4
9	Buahbatu	7,93	4
10	Rancasari	7,33	4
11	Gedebage	9,58	4
12	Cibiru	6,32	4
13	Panyileukan	5,10	4
14	Ujung Berung	6,40	5
15	Cinambo	3,68	4
16	Arcamanik	5,87	4
17	Antapani	3,79	4
18	Mandalajati	6,67	4

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan
19	Kiaracondong	6,12	6
20	Batununggal	5,03	8
21	Sumur Bandung	3,40	4
22	Andir	3,71	6
23	Cicendo	6,86	6
24	Bandung Wetan	3,39	3
25	Cibeunying Kidul	5,25	6
26	Cibeunying Kaler	4,50	4
27	Coblong	7,35	6
28	Sukajadi	4,30	5
29	Sukasari	6,27	4
30	Cidadap	6,11	3

(BPS Kota Bandung 2024)

2.1.3 Demografi

Jumlah penduduk Kota Bandung berdasarkan Dinas Administrasi Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Bandung tahun 2023 yaitu 2.569.107 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 1.287.427 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.281.680 jiwa. Berikut merupakan jumlah penduduk tiap kecamatan di Kota Bandung pada tahun 2023.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Tiap Kecamatan di Kota Bandung

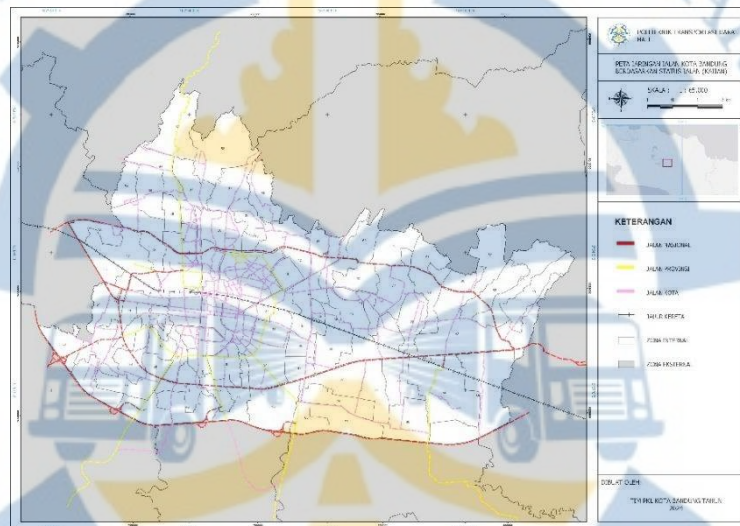
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)
1	Bandung Kulon	138.226
2	Babakan Ciparay	146.724
3	Bojongloa Kaler	125.749
4	Bojongloa Kidul	89.382

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2023 (Jiwa)
5	Astanaanyar	73.876
6	Regol	81.446
7	Lengkong	71.824
8	Bandung Kidul	62.453
9	Buahbatu	106.834
10	Rancasari	88.480
11	Gedebage	43.399
12	Cibiru	78.179
13	Panyileukan	41.578
14	Ujung Berung	93.053
15	Cinambo	26.222
16	Arcamanik	82.433
17	Antapani	81.633
18	Mandalajati	76.024
19	Kiaracondong	132.311
20	Batununggal	122.426
21	Sumur Bandung	39.680
22	Andir	99.278
23	Cicendo	97.272
24	Bandung Wetan	29.248
25	Cibeunying Kidul	114.778
26	Cibeunying Kaler	71.669
27	Coblong	116.875
28	Sukajadi	104.128
29	Sukasari	78.277
30	Cidadap	133.927

(BPS Kota Bandung 2024)

2.1.4 Jaringan Jalan

Kota Bandung memiliki total panjang jalan mencapai 1.205,36 kilometer. Jaringan jalan tersebut terdiri dari berbagai jenis, seperti jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Kota Bandung memiliki 34 ruas jalan nasional yang membentang sepanjang 209,57 km, sementara jalan provinsi terdiri dari 12 ruas dengan panjang total mencapai 61,44 km. Lebih lanjut, jalan kota di Kota Bandung meliputi 786 ruas jalan dengan panjang total mencapai 934,35 km, tersebar di 30 kecamatan.



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Gambar 2. Peta Jaringan Jalan Kota Bandung

2.1.5 Terminal

Terminal di Kota Bandung terdapat 15 terminal, yang terdiri dari 2 terminal tipe A, 3 terminal tipe B, dan 10 terminal tipe C.

1. Terminal Leuwipanjang

Terminal Leuwipanjang merupakan terminal tipe A. Terminal ini dikelola oleh BPTD Kelas II Jawa Barat. Terminal Leuwipanjang memiliki luas 35.000 m² yang terletak di Jalan Raya Sawahan, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

2. Terminal Cicaheum

Terminal Cicaheum merupakan terminal tipe A. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Cicaheum memiliki luas 7.500 m² yang terletak di Jalan A. Yani, Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

3. Terminal Ledeng

Terminal Ledeng merupakan terminal tipe B. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Ledeng memiliki luas 2.600 m² yang terletak di Jalan Setiabudi Dalam, Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung.

4. Terminal ST Hall

Terminal ST Hall merupakan terminal tipe B. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal ST Hall memiliki luas 4.326 m² yang terletak di Jalan Stasiun Timur, Pasir Kaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung.

5. Terminal Ciroyom

Terminal Ciroyom merupakan terminal tipe B. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Ciroyom memiliki luas 2.000 m² yang terletak di Jalan Ciroyom, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

6. Terminal Tegalega

Terminal Tegalega merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Tegalega memiliki luas 3.000 m² yang terletak di Jalan Tegalega, Tegalega, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung.

7. Terminal Dago

Terminal Dago merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Dago memiliki luas 4.220 m² yang terletak di Jalan Ir. H. Djuanda, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

8. Terminal Riung Bandung

Terminal Riung Bandung merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Riung Bandung terletak di Jalan Riung Saluyu, Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

9. Terminal Antapani

Terminal Antapani merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Antapani memiliki luas 3.200 m² yang terletak di Jalan Terusan Jakarta, Antapani Tengah, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.

10. Terminal Cibaduyut

Terminal Cibaduyut merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Cibaduyut memiliki luas 700 m² yang terletak di Jalan Cibaduyut, Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

11. Terminal Sadang Serang

Terminal Sadang Serang merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Sadang Serang memiliki luas 3.000 m² yang terletak di Jalan Sadang Serang, Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

12. Terminal Elang

Terminal Elang merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal ini terletak di Jalan Elang, Elang, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung.

13. Terminal Abdul Muis

Terminal Abdul Muis merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Abdul Muis memiliki luas 500 m² yang terletak di Jalan Abdul Muis, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

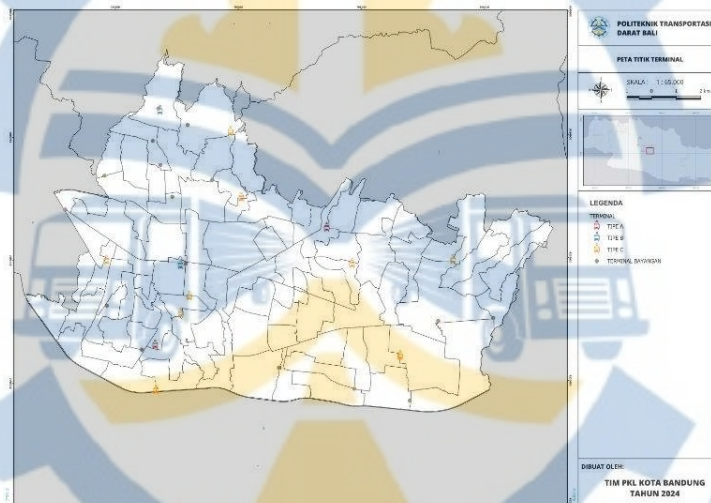
14. Terminal Sederhana

Terminal Sederhana merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Sederhana terletak di Jalan Sederhana, Sederhana, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

15. Terminal Ujung Berung

Terminal Ujung Berung merupakan terminal tipe C. Terminal ini dikelola oleh Dishub Kota Bandung. Terminal Ujung Berung memiliki luas 1.675 m² yang terletak di Jalan A. H. Nasution, Pasir Endah, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung.

Berikut merupakan peta lokasi terminal yang ada di Kota Bandung.



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung)

Gambar 3. Peta Lokasi Terminal di Kota Bandung

2.1.6 Pelayanan Angkutan Umum

Kota Bandung memiliki berbagai jenis angkutan umum yang melayani masyarakatnya. Angkutan umum dalam trayek di Kota Bandung meliputi angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang melayani perjalanan antara Kota Bandung dengan kota-kota di provinsi lain. Terdapat juga angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) yang melayani perjalanan antara Kota Bandung dengan kota-kota lain di Provinsi Jawa Barat. Kemudian terdapat angkutan perkotaan (Angkot) dan Trans Metro Bandung yang beroperasi di dalam Kota Bandung.

Selain itu juga terdapat juga Trans Metro Pasundan yang melayani Kota Bandung dan sekitarnya. Berikut merupakan jenis pelayanan angkutan umum di Kota Bandung beserta trayeknya.

1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Terdapat 30 trayek angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) yang ada di Kota Bandung. Berikut merupakan daftar perusahaan dan trayek yang dilayani.

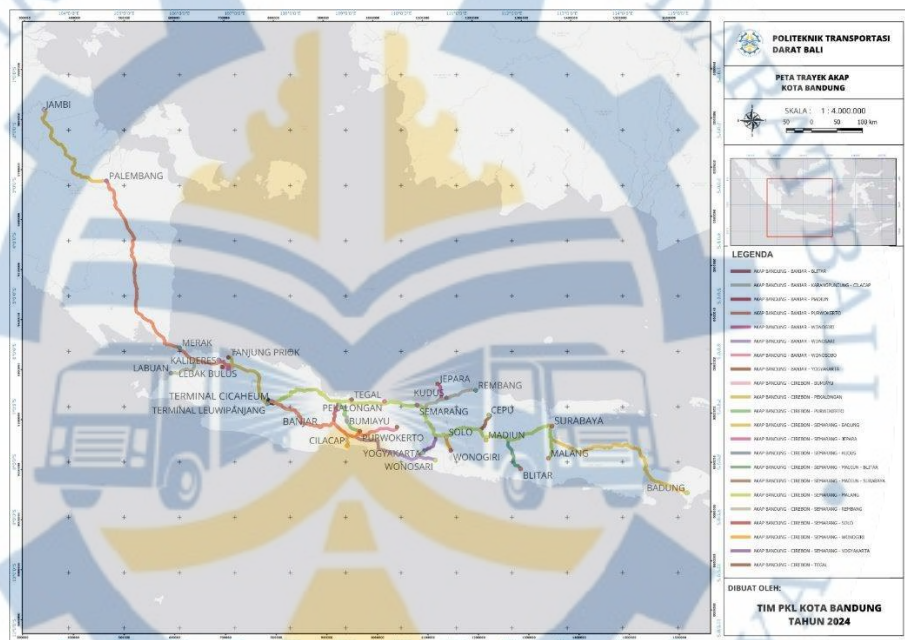
Tabel 2. 3 Daftar Perusahaan Otobus AKAP dan Trayek yang Dilayani

No	Nama Perusahaan	Trayek
1	Primajasa	Bandung - Kalideres
2	Primajasa	Bandung - Jakarta
3	Primajasa	Bandung - Lb Bulus
4	Primajasa	Bandung - Tj Priok
5	Arimbi	Bandung - Kalideres
6	Arimbi	Bandung - Merak
7	Bima Suci	Bandung - Merak
8	Armada	Bandung - Merak
9	Asli Prima	Bandung - Merak
10	Kramat Djati	Bandung - Merak
11	Laju Prima	Bandung - Merak
12	Hiba Putra	Bandung - Merak
13	Sinar Jaya	Bandung - Palembang
14	Bima Suci	Bandung - Labuan Banten
15	Epa Star	Bandung - Jambi
16	Good Will	Bandung – CRB – Tegal
17	Sahabat	Bandung – CRB – Tegal
18	Good Will	Bandung – CRB – Bumusyu
19	Good Will	Bandung – CRB – Pekalongan

No	Nama Perusahaan	Trayek
20	Good Will	Bandung – CRB – Purwokerto
21	Rajawali	Bandung – CRB – Smr – Solo
22	Hidup Baru Putra	Bandung – CRB – Smr – Solo
23	Bandung Cepat	Bandung – CRB – Smr – Jepara
24	Shantika	Bandung – CRB – Smr – Jepara
25	Hidup Baru Putra	Bandung – CRB – Smr – Cepu
26	Nusantara	Bandung – CRB – Smr – Rembang
27	Bejeu	Bandung – CRB – Smr – Kudus
28	Nusantara	Bandung – CRB – Smr – Kudus
29	Bandung Cepat	Bandung – CRB–Smr– Yogyakarta
30	Bandung Cepat	Bandung – CRB – Smr - Wonogiri
31	Harapan Jaya	Bandung – CRB – Smr – Mdn –Blitar
32	Eka Mira Santosa	Bandung – CRB – Smr – Mdn –Surabaya
33	KYM Trans	Bandung – CRB – Smr – Mdn –Surabaya
34	Pahala Kencana	Bandung – CRB – Smr – Malang
35	Hidup Baru Putra	Bandung – CRB – Smr – Malang
36	Gunung Harta	Bandung – CRB – Smr – Malang
37	Haryanto	Bandung – CRB – Smr – Malang
38	Pahala Kencana	Bandung – CRB – Smr – Bandung
39	Aladin	Bandung – Bjr – Purwokerto
40	Sari Harum	Bandung – Bjr – Purwokerto
41	Budiman	Bandung – Bjr – Purwokerto
42	Budiman	Bandung – Bjr – Karangpucung –Cilacap
43	Budiman	Bandung – Bjr – Wonosobo
44	Sinar Jaya	Bandung – Bjr – Wonosobo
45	Budiman	Bandung – Bjr – Yogyakarta
46	Budiman	Bandung – Bjr – Wonogiri
47	Hidup Baru Putra	Bandung – Bjr – Wonogiri

No	Nama Perusahaan	Trayek
48	Maju Lancar	Bandung – Bjr – Wonosari
49	Hidup Baru Putra	Bandung – Bjr – Wonosari
50	Harum Prima	Bandung – Bjr – Madiun
51	Pahala Kencana	Bandung – Bjr – Blitar
52	Sugeng Rahayu	Bandung – Bjr – Surabaya

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung)

Gambar 4. Peta Jaringan Trayek AKAP di Kota Bandung

2. Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Terdapat 21 trayek angkutan AKDP yang ada di Kota Bandung. Berikut merupakan daftar perusahaan dan trayek yang dilayani.

Tabel 2. 4 Daftar Perusahaan Otobus AKDP dan Trayek yang Dilayani

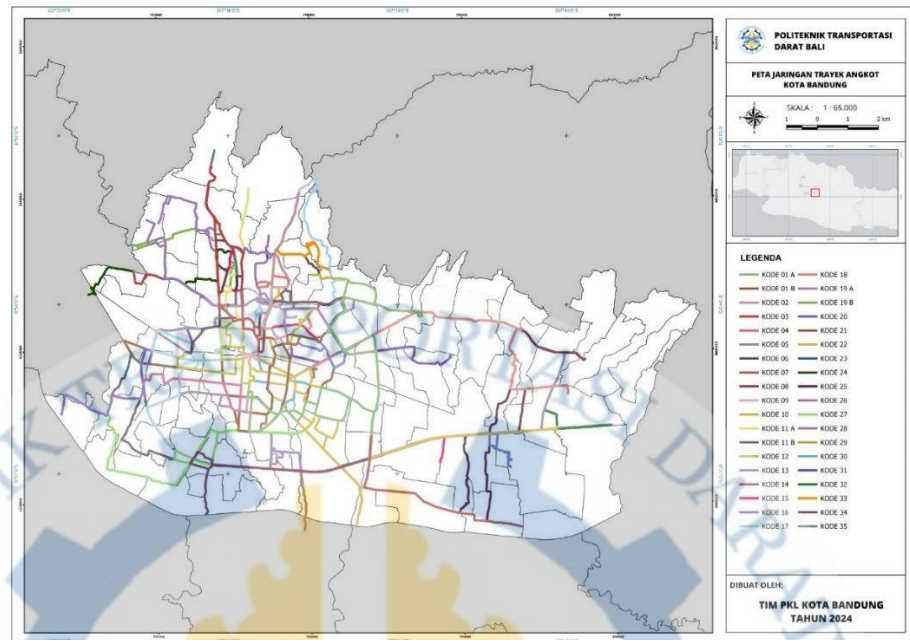
No	Nama Perusahaan	Trayek
1	PRIMAJASA	Bandung - Bekasi AC

No	Nama Perusahaan	Trayek
2	PRIMAJASA	Bandung - Bekasi EKO
3	PRIMAJASA	Cikarang - Bandung AC
4	PRIMAJASA	Cikarang - JB - Bandung
5	MGI	Bandung - Sukabumi
6	MGI	Bandung - Depok
7	MGI	Bandung - Bogor
8	MGI	Bandung - Cileungsi
9	MGI	Bandung - Cibinong
10	MGI	Bandung - Lw Liang
11	HIBA PUTRA	Bandung - Sukabumi
12	SANGKURIANG	Bandung - Sukabumi
13	MERDEKA	Bandung - Bogor
14	GAGAK RIMANG	Bandung - Bogor
15	BINTANG SANEPA	Bandung-Smd-Mjlk-Rajagaluh
16	PADI SERIBU	Bandung-Smd-Hariang
17	DAMRI	Bandung-Indramayu
18	DAMRI	Bandung-Subang via Tol Cipali
19	DAMRI	Bandung-Smd-Kdpt-Kuningan
20	AHMAD RIKO JAYA	Bandung-Garut
21	MARITA	Bandung-Garut
22	MIOS	Bandung-Garut
23	SONI PRIMA	Bandung-Grt-Singaparna
24	BUDIMAN	Bandung-Tasikmalaya
25	SONI PRIMA	Bandung-Grt-Singaparna
26	BUDIMAN	Bandung-Tasikmalaya
27	BUDIMAN	Bandung-Tsk-Bjr-Pangandaran
28	BHINEKA	Bandung-Smd-Kdpt-Cirebon

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

No	Kode	Trayek
13	11 B	Stasiun Hall - Ciumbeuleut Via Cihampelas
14	12	Stasiun Hall - Gede Bage
15	13	Stasiun Hall - Sarijadi
16	14	Stasiun Hall - Gunung Batu
17	15	Margahayu Raya - Ledeng
18	16	Dago - Riung Bandung
19	17	Pasar Induk Caringin - Dago
20	18	Penghegar Permai - Dipatiukur
21	19 A	Ciroyom - Sarijadi Via Sukajadi
22	19 B	Ciroyom - Sarijadi Via Setrasari Mall
23	20	Ciroyom - Bumi Asri
24	21	Ciroyom - Cikudapateuh
25	22	Sederhana - Cipagalo
26	23	Sederhana - Cijerah
27	24	Sederhana - Cimindi
28	25	Ciwastra - Ujung Berung
29	26	Cisitu - Tegallega
30	27	Cijerah - Ciwastra - Derwati
31	28	Elang - Gede Bage - Ujung Berung
32	30	Cicadas - Elang
33	31	Antapani - Ciroyom
34	32	Cicadas - Cibiru - Panyileukan
35	33	Bumi Panyileukan - Sekemirung
36	34	Sadang Serang - Caringin
37	35	Cibaduyut - Karang Setra

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Gambar 6. Peta Jaringan Trayek Angkot di Kota Bandung

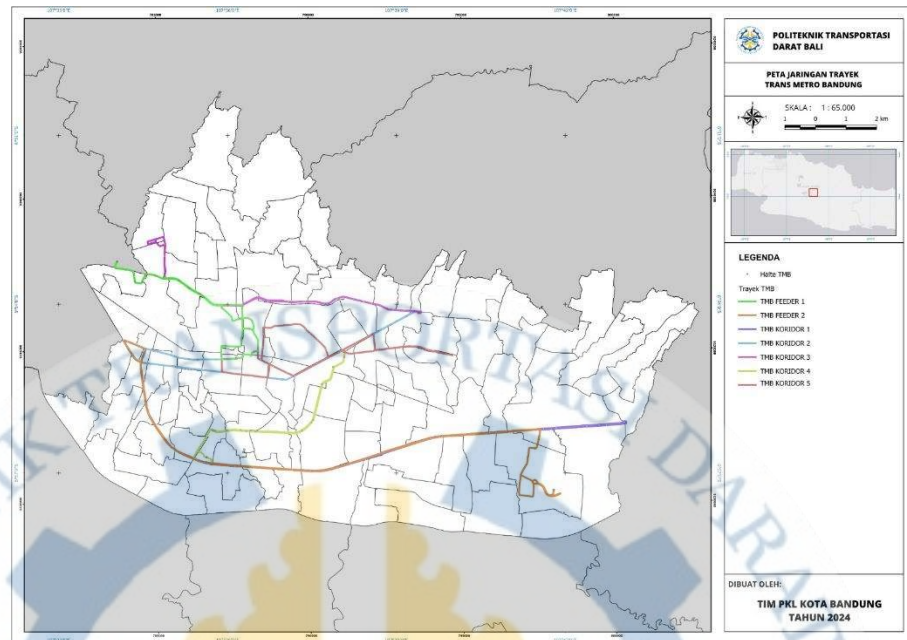
4. Trans Metro Bandung

Trans Metro Bandung merupakan layanan transportasi massal di Kota Bandung yang dikelola oleh BLUD Angkutan Dishub Kota Bandung. Terdapat 5 koridor dan 2 feeder yang beroperasi. Berikut merupakan daftar trayek yang dilayani oleh Trans Metro Bandung.

Tabel 2. 6 Daftar Trayek Trans Metro Bandung

No	Kode	Trayek
1	Koridor 1	Cibiru - Elang
2	Koridor 2	Cicaheum - Elang
3	Koridor 3	Cicaheum - Sarimanis
4	Koridor 4	Leuwipanjang - Kiara Artha Park
5	Koridor 5	Antapani - Stasiun Hall
6	Feeder 1	Stasiun Hall - Gunung Batu
7	Feeder 2	Mall Summarecon - Elang

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Gambar 7. Peta Jaringan Trayek Trans Metro Bandung

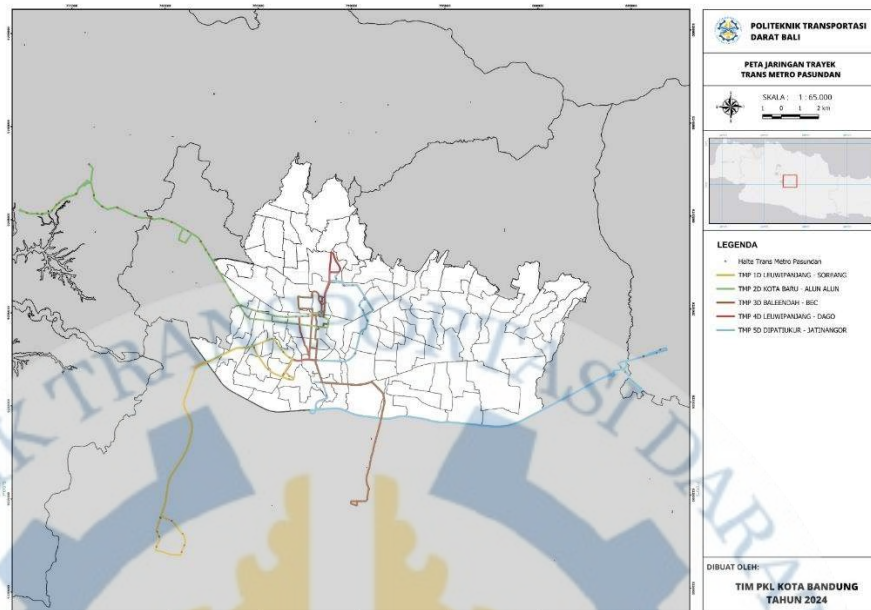
5. Trans Metro Pasundan

Trans Metro Pasundan merupakan layanan BRT yang melayani Kota Bandung dan sekitarnya. Terdapat 5 koridor yang beroperasi. Berikut merupakan daftar trayek yang dilayani oleh Trans Metro Pasundan.

Tabel 2. 7 Daftar Trans Metro Pasundan

No	Kode	Trayek
1	Koridor 1D	Leuwipanjang - Soreang
2	Koridor 2D	Alun-Alun Bandung - Parahyangan
3	Koridor 3D	Baleendah - BEC
4	Koridor 4D	Leuwipanjang - UNPAD Dipatiukur
5	Koridor 5D	UNPAD Dipatiukur - UNPAD Jatinangor

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)



(Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Gambar 8. Peta Jaringan Trayek Trans Metro Pasundan

2.2 Kondisi Objek

2.2.1 Trayek Angkutan Perkotaan

Berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Bandung Nomor: 551/Kep.1053-Dishub/2015 Tentang Penetapan Trayek Yang Beroperasi Di Wilayah Kota Bandung terdapat 39 trayek angkutan perkotaan. Namun kondisi eksisting hanya terdapat 37 trayek yang masih beroperasi dan 2 trayek lainnya tidak beroperasi (Saputra et al., n.d.). Berikut trayek angkutan perkotaan yang beroperasi di Kota Bandung yang disajikan pada Tabel 2.8.

Tabel 2. 8 Trayek Angkot yang Beroperasi di Kota Bandung

No	Kode	Trayek	Keterangan
1	01 A	Abdul Muis - Cicaheum Via Binong	Tidak Dikaji
2	01 B	Abdul Muis - Cicaheum Via Aceh	Dikaji
3	02	Abdul Muis - Dago	Dikaji
4	03	Abdul Muis - Ledeng	Tidak Dikaji

No	Kode	Trayek	Keterangan
5	04	Abdul Muis - Elang	Dikaji
6	05	Cicaheum - Ledeng	Tidak Dikaji
7	06	Cicaheum - Ciroyom	Tidak Dikaji
8	07	Cicaheum - Ciwastra - Derwati	Tidak Dikaji
9	08	Cicaheum - Cibaduyut	Tidak Dikaji
10	09	Stasiun Hall - Dago	Dikaji
11	10	Sadang Serang - Ciroyom	Dikaji
12	11 A	Stasiun Hall - Ciumbeuleut Via Eyckman	Dikaji
13	11 B	Stasiun Hall - Ciumbeuleut Via Cihampelas	Dikaji
14	12	Stasiun Hall - Gede Bage	Dikaji
15	13	Stasiun Hall - Sarijadi	Dikaji
16	14	Stasiun Hall - Gunung Batu	Dikaji
17	15	Margahayu Raya - Ledeng	Tidak Dikaji
18	16	Dago - Riung Bandung	Tidak Dikaji
19	17	Pasar Induk Caringin - Dago	Dikaji
20	18	Penghegar Permai - Dipatiukur	Tidak Dikaji
21	19 A	Ciroyom - Sarijadi Via Sukajadi	Tidak Dikaji
22	19 B	Ciroyom - Sarijadi Via Setrasari Mall	Tidak Dikaji
23	20	Ciroyom - Bumi Asri	Tidak Dikaji
24	21	Ciroyom - Cikudapateuh	Dikaji
25	22	Sederhana - Cipagalo	Dikaji
26	23	Sederhana - Cijerah	Tidak Dikaji
27	24	Sederhana - Cimindi	Tidak Dikaji
28	25	Ciwastra - Ujung Berung	Tidak Dikaji
29	26	Cisitu - Tegallega	Dikaji
30	27	Cijerah - Ciwastra - Derwati	Tidak Dikaji
31	28	Elang - Gede Bage - Ujung Berung	Tidak Dikaji
32	30	Cicadas - Elang	Dikaji
33	31	Antapani - Ciroyom	Tidak Dikaji
3	32	Cicadas - Cibiru - Panyileukan	Tidak Dikaji
35	33	Bumi Panyileukan - Sekemirung	Tidak Dikaji
36	34	Sadang Serang - Caringin	Tidak Dikaji
37	35	Cibaduyut - Karang Setra	Dikaji

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Dari Tabel 2.8 tersebut diketahui bahwa terdapat 16 trayek yang dikaji dalam penelitian ini dari total 37 trayek yang beroperasi. 16 trayek tersebut

merupakan trayek yang memiliki rute ke CBD. Sedangkan trayek yang tidak dikaji adalah trayek yang tidak memiliki rute ke CBD.

2.2.2 Tarif Angkutan Perkotaan

Tarif angkutan perkotaan di Kota Bandung diatur dalam Surat Keputusan Wali Kota Bandung Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022 Tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Umum di Kota Bandung. Berikut merupakan tarif angkutan perkotaan sesuai SK dan tarif eksisting yang diperoleh dari hasil survei wawancara pengemudi pada penelitian awal di Praktek Kerja Lapangan di Kota Bandung.

Tabel 2. 9 Tarif Angkot Sesuai SK dan Tarif Eksisting

No	Kode	Trayek	Tarif Sesuai SK	Tarif Eksisting
1	01 A	Abdul Muis - Cicaheum Via Binong	Rp5.500	Rp15.000
2	01 B	Abdul Muis - Cicaheum Via Aceh	Rp4.500	Rp12.000
3	02	Abdul Muis - Dago	Rp4.500	Rp10.000
4	03	Abdul Muis - Ledeng	Rp4.500	Rp10.000
5	04	Abdul Muis - Elang	Rp4.500	Rp10.000
6	05	Cicaheum - Ledeng	Rp5.000	Rp12.000
7	06	Cicaheum - Ciroyom	Rp5.000	Rp15.000
8	07	Cicaheum - Ciwastra - Derwati	Rp5.000	Rp10.000
9	08	Cicaheum - Cibaduyut	Rp5.000	Rp12.000
10	09	Stasiun Hall - Dago	Rp4.500	Rp15.000
11	10	Sadang Serang - Ciroyom	Rp4.500	Rp12.000
12	11 A	Stasiun Hall - Ciumbeuleut Via Eyckman	Rp4.500	Rp10.000
13	11 B	Stasiun Hall - Ciumbeuleut Via Cihampelas	Rp4.500	Rp10.000
14	12	Stasiun Hall - Gede Bage	Rp5.000	Rp15.000
15	13	Stasiun Hall - Sarijadi	Rp5.500	Rp15.000
16	14	Stasiun Hall - Gunung Batu	Rp4.500	Rp13.000
17	15	Margahayu Raya - Ledeng	Rp5.000	Rp12.000
18	16	Dago - Riung Bandung	Rp5.500	Rp15.000
19	17	Pasar Induk Caringin - Dago	Rp5.500	Rp15.000
20	18	Penghegar Permai - Dipatiukur	Rp5.500	Rp12.000
21	19 A	Ciroyom - Sarijadi Via Sukajadi	Rp4.500	Rp10.000

No	Kode	Trayek	Tarif Sesuai SK	Tarif Eksisting
22	19 B	Ciroyom - Sarijadi Via Setrasari Mall	Rp4.500	Rp10.000
23	20	Ciroyom - Bumi Asri	Rp4.500	Rp10.000
24	21	Ciroyom - Cikudapateuh	Rp5.000	Rp12.000
25	22	Sederhana - Cipagalo	Rp5.500	Rp15.000
26	23	Sederhana - Cijerah	Rp4.500	Rp10.000
27	24	Sederhana - Cimindi	Rp4.500	Rp10.000
28	25	Ciwastra - Ujung Berung	Rp5.000	Rp12.000
29	26	Cisitu - Tegallega	Rp4.500	Rp15.000
30	27	Cijerah - Ciwastra - Derwati	Rp5.500	Rp12.000
31	28	Elang - Gede Bage - Ujung Berung	Rp5.500	Rp10.000
32	30	Cicadas - Elang	Rp5.500	Rp15.000
33	31	Antapani - Ciroyom	Rp4.500	Rp10.000
34	32	Cicadas - Cibiru - Panyileukan	Rp5.000	Rp10.000
35	33	Bumi Panyileukan - Sekemirung	Rp5.500	Rp12.000
36	34	Sadang Serang - Caringin	Rp5.500	Rp12.000
37	35	Cibaduyut - Karang Setra	Rp5.500	Rp15.000

(Laporan Umum Tim PKL Kota Bandung 2024)

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tarif eksisting dengan tarif yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Keputusan Walikota Bandung Nomor: 551.2/Kep.2312-Dishub/2022 tentang Penetapan Tarif Angkutan Penumpang Umum di Kota Bandung.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Tinjauan Pustaka

3.1.1 Angkutan Umum

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, angkutan adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan. Angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar (Prima, 2020). Tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat (Ayu et al., 2015). Dengan menyediakan transportasi yang aman, nyaman, dan terjangkau, angkutan umum berperan penting dalam meningkatkan mobilitas dan memenuhi kebutuhan transportasi sehari-hari masyarakat secara efektif.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek adalah angkutan yang dilayani dengan mobil penumpang umum dan mobil bus umum dari satu tempat ke tempat lain, mempunyai asal-tujuan, lintasan, dan waktu yang tetap dan teratur serta dipungut bayaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum terdiri atas angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek dan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, disebutkan bahwa pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek terdiri atas:

1. Angkutan Lintas Batas Negara;
2. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi;
3. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi;
4. Angkutan Perkotaan; dan
5. Angkutan Perdesaan.

3.1.2 Angkutan Perkotaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, angkutan perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan perkotaan yang terikat dalam trayek.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, pelayanan angkutan perkotaan dalam kawasan metropolitan diselenggarakan sebagai berikut:

1. Trayek Utama
 - a. Mempunyai jadwal tetap sebagaimana tercantum dalam jadwal perjalanan;
 - b. Melayani angkutan antarkawasan utama serta antara kawasan utama dan pendukung, dengan ciri melakukan perjalanan ulang-alik secara tetap;
 - c. Melayani angkutan secara terus menerus serta berhenti pada tempat untuk menaikkan dan menurunkan Penumpang yang telah ditetapkan untuk angkutan perkotaan berupa halte; dan
 - d. Dilayani angkutan massal dengan menggunakan mobil bus besar, mobil bus maxi, mobil bus tingkat, atau mobil bus tempel.
2. Trayek Pengumpan
 - a. Berfungsi sebagai trayek pengumpan terhadap trayek utama;
 - b. Mempunyai jadwal tetap sebagaimana tercantum dalam jadwal perjalanan;

- c. Melayani angkutan pada kawasan pendukung dan antar kawasan pendukung dan pemukiman;
- d. Melayani angkutan secara terus menerus serta berhenti pada tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang telah ditetapkan untuk angkutan perkotaan;
- e. Tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang menggunakan halte; dan
- f. Menggunakan mobil bus besar, mobil bus sedang, mobil bus kecil, dan/atau menggunakan mobil penumpang umum.

3.1.3 Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

Biaya Operasional Kendaraan (BOK) adalah suatu batasan penghasilan yang harus dipenuhi oleh hasil operasi kendaraan angkutan dalam satuan waktu operasi tertentu, yang meliputi seluruh pembiayaan yang harus ditanggulangi agar pengoperasian kendaraan angkutan menjadi lancar (Perdana & Elvina, 2023). Perhitungan BOK pada penelitian ini menggunakan pedoman Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur.

1. Biaya Langsung

Biaya yang berkaitan langsung dengan produk jasa yang dihasilkan. Adapun komponen biaya langsung sebagai berikut:

a. Penyusutan Kendaraan

Penyusutan kendaraan angkutan umum dihitung menggunakan metode garis lurus. Pada kendaraan baru, nilai kendaraan ditetapkan berdasarkan harga kendaraan baru yang juga mencakup BBN dan biaya angkut. Sementara itu, untuk kendaraan lama, harga kendaraan dinilai berdasarkan harga perolehan.

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{harga kendaraan} - \text{nilai residu}}{\text{masa penyusutan}} \quad (4.4)$$

Sumber: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

b. Bunga Modal

Rumus untuk menghitung bunga modal adalah sebagai berikut

$$\text{Bunga Modal} = \frac{\frac{n+1}{2} \times \text{modal} \times \text{tingkat bunga/tahun}}{\text{masa penyusutan}} \quad (4.5)$$

Sumber: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

Keterangan

n = masa pengembalian pinjaman

c. Gaji dan Tunjangan

Penghasilan kotor awak kendaraan meliputi gaji tetap, tunjangan sosial serta uang jalan atau tunjangan kerja operasi.

d. BBM

Konsumsi BBM tergantung pada jenis kendaraan yang digunakan. Setiap kendaraan memiliki kebutuhan bahan bakar yang berbeda yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran mesin, efisiensi bahan bakar, dan gaya berkendara.

e. Ban

Ban untuk angkutan mobil penumpang umum memiliki daya tempuh 25.000 km dengan jumlah ban sebanyak 4 buah.

f. Servis Kecil

Servis kecil dilakukan berdasarkan km tempuh, yang disertai dengan penggantian oli mesin, penambahan gemuk dan minyak rem.

g. Servis Besar

Servis besar dilakukan setelah beberapa kali melakukan servis kecil atau dengan patokan km tempuh. Pada servis besar dilakukan penggantian oli mesin, oli gardan, oli transmisi, platina, busi, filter oli, dan kondensor.

h. Penambahan Oli Mesin

Oli mesin ditambahkan setelah mencapai km-tempuh tertentu.

i. Suku Cadang dan Bodi

Biaya yang diperlukan untuk suku cadang mesin, bagian rangka bawah, dan bodi kendaraan dihitung setiap tahun sebesar 5% dari nilai kendaraan.

j. Cuci Bus

Cuci bus untuk bus kota sebaiknya dilakukan setiap hari.

k. Retribusi Terminal

Biaya retribusi terminal dihitung per hari atau per bulan

l. STNK/Pajak Kendaraan

Perpanjangan STNK dilakukan setiap lima tahun, sedangkan pajak kendaraan harus dibayar setiap tahun. Biaya yang harus dibayar mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.

m. Kir

Uji Kir dilakukan setiap enam bulan. Biaya uji kir sesuai peraturan yang berlaku.

n. Asuransi

1) Asuransi Kendaraan

Pada umumnya asuransi kendaraan dilakukan oleh perusahaan yang membeli kendaraan secara kredit.

2) Asuransi Awak Kendaraan

Asuransi awak kendaraan pada umumnya diwajibkan untuk perusahaan angkutan.

2. Biaya Tidak Langsung

a. Biaya pegawai selain awak kendaraan

Tenaga kerja selain awak kendaraan mencakup pimpinan, staf administrasi, tenaga teknis dan tenaga operasi. Biaya pegawai meliputi gaji/upah, uang lembur dan jaminan sosial.

b. Biaya pengelolaan

1) Penyusutan bangunan kantor

Diperhitungkan antara 5 tahun sampai 20 tahun tergantung kondisi fisik bangunan tanpa harga tanah.

2) Penyusutan bangunan dan peralatan bengkel

Diperhitungkan antara 5 tahun sampai 20 tahun tergantung kondisi fisik bangunan tanpa harga tanah.

3) Masa penyusutan inventaris kantor

Diperhitungkan 5 tahun.

4) Masa penyusutan peralatan bengkel

Diperhitungkan 3 tahun sampai 5 tahun.

5) Administrasi kantor

6) Pemeliharaan kantor

7) Pemeliharaan pool dan bengkel

8) Listrik dan air

9) Telepon dan telegram serta porto

10) Biaya perjalanan dinas

11) Pajak perusahaan

12) Izin trayek sesuai ketentuan Pemerintah Daerah

13) Izin Usaha

14) Biaya pemasaran

15) Biaya Lain – Lain

Melakukan perhitungan biaya pokok dapat menggunakan tabel berikut sebagai pedoman.

Tabel 3. 1 Asumsi Perhitungan Biaya Kendaraan MPU

No	Uraian	Satuan	Mobil Penumpang Umum (MPU)
1	Masa penyusutan kendaraan	Th	5
2	Jarak tempuh rata-rata	Km/hr	250
3	Bahan Bakar Minyak	Km/lt	7,5-9
4	Jarak tempuh ganti ban	Km	25.000
5	Ratio pengemudi/bus	Org/kend	1,2
6	Ratio kondektur/bus	Org/kend	-
7	Jarak tempuh antar servis kecil	Km	4.000
8	Suku cadang/servis besar	Km	12.000
9	Penggantian minyak motor	Km	3.500
10	Penggantian minyak rem	Km	12.000

No	Uraian	Satuan	Mobil Penumpang Umum (MPU)
11	Penggantian gemuk	Km/kg	4.000
12	Penggantian minyak gardan	Km	12.000
13	Penggantian minyak persneling	Km	12.000
14	Hari jalan siap operasi	Hr/th	365
15	SO : SGO	%	80
16	Nilai residu	%	-

(SK.687/AJ.206/DRJD/2002)

Perhitungan BOK penting dilakukan agar dapat memberikan layanan secara optimal (Rachmattuillah & Dwijoko Ansuianto, 2024). Hal ini disebabkan penyedia layanan transportasi memahami dan mengendalikan biaya yang terlibat dalam operasi harian. Dengan mengetahui komponen biaya seperti bahan bakar, perawatan, gaji pengemudi, dan penyusutan kendaraan, penyedia dapat menetapkan tarif yang tepat, memastikan keberlanjutan finansial, serta memaksimalkan efisiensi operasional. Selain itu, perhitungan BOK membantu dalam perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan strategis yang mendukung peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, sambil menjaga biaya tetap terkendali.

3.1.4 Tarif

Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur, tarif adalah besarnya biaya yang dikenakan kepada setiap penumpang kendaraan angkutan penumpang umum yang dinyatakan dalam rupiah. Tarif angkutan umum merupakan biaya yang wajib dibayar oleh penumpang untuk menggunakan layanan transportasi umum. Tarif ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan biaya operasional, pemeliharaan, keuntungan penyedia layanan, dan faktor ekonomi lainnya untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi layanan transportasi (Hasibuian et al., 2024).

Tarif angkutan umum penumpang kota adalah hasil perkalian dari tarif pokok dan jarak rata-rata perjalanan (tarif BEP) dan ditambah dengan 10% yang

merupakan keuntungan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = (\text{tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata}) + 10\% \quad (4.1)$$

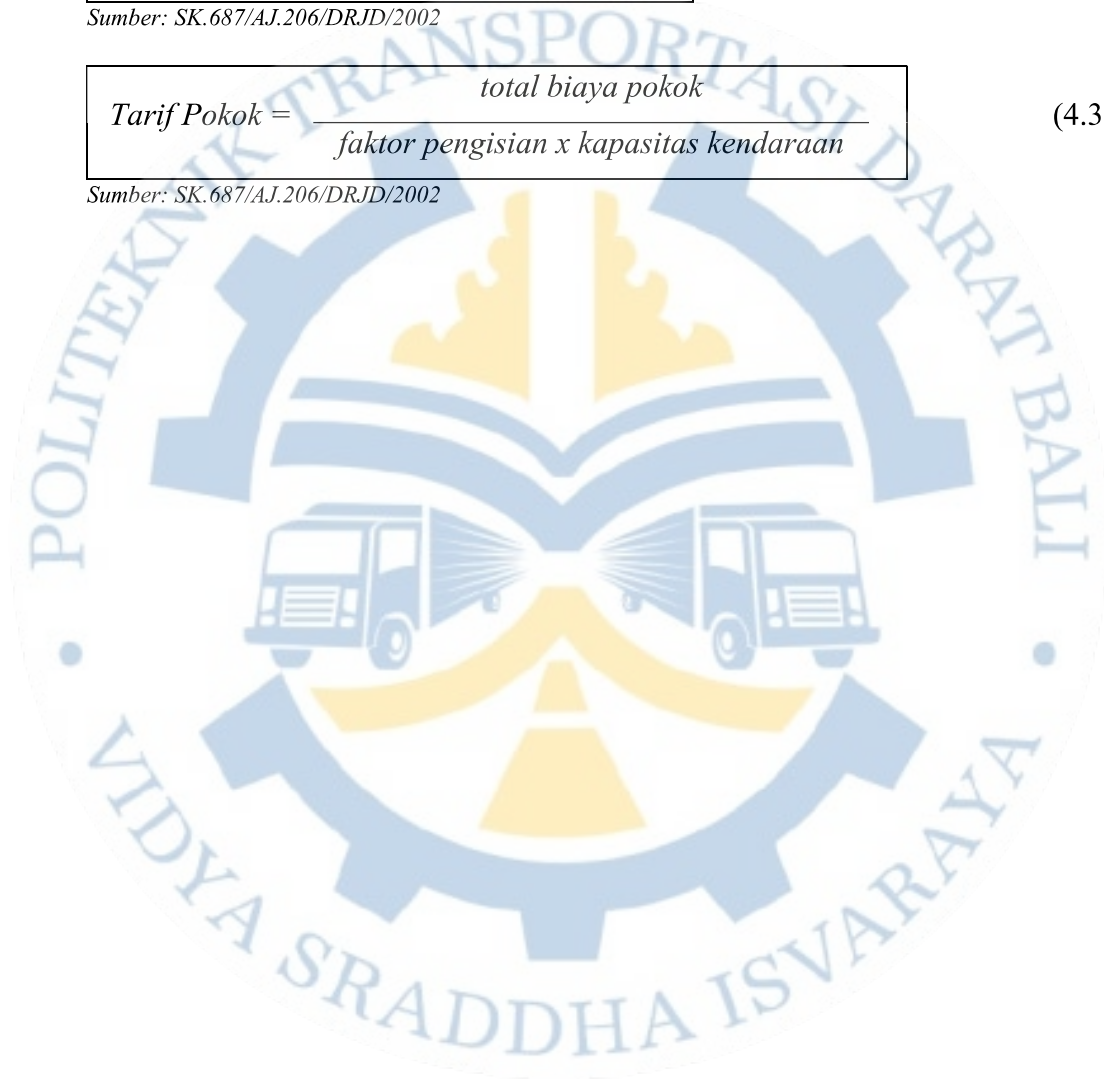
Sumber: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

$$\text{Tarif BEP} = \text{tarif pokok} \times \text{jarak rata-rata} \quad (4.2)$$

Sumber: SK.687/AJ.206/DRJD/2002

$$\text{Tarif Pokok} = \frac{\text{total biaya pokok}}{\text{faktor pengisian} \times \text{kapasitas kendaraan}} \quad (4.3)$$

Sumber: SK.687/AJ.206/DRJD/2002



3.2 Penelitian Terdahulu/Keaslian Penelitian

Tabel 3. 2 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Teknik Analisis	Perbedaan
1	Nadra Arsyadi, Meri Sufiana	2020	Evaluasi Tarif Angkutan Umum (Angkot) Kota Pariaman Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Wilayah studi penelitian, dan jumlah trayek yang dikaji.
2	Yosef Nobertus Tembu Muda	2021	Analisis Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Umum di Kota Maumere	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Wilayah studi penelitian, dan jumlah trayek yang dikaji.
3	Saida Afriani Siregar, Ahmad Rafi, Afniria Pakpahan	2022	Evaluasi Tarif Angkutan Umum Penumpang Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi Kasus Angkutan Kota Lin 02 Pijorkoling – Kota)	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Wilayah studi penelitian, dan jumlah trayek yang dikaji.
4	Karimuddin, Wan Alamsyah, Nina Fahriana	2022	Evaluasi Tarif Angkutan Bus Umum dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Trayek Kuala Simpang – Lhokseumawe (Studi Kasus: Bus Putra Pelangi dan Bus Sempati Star)	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Wilayah studi penelitian, jenis angkutan dan jumlah trayek yang dikaji.
5	Cokorda Putra Wirasutama, Ni Ketut Sri Astatu Sukawati, Luh Putu Widiantari	2024	Analisis Perbandingan Biaya Operasional Kendaraan Bus Trayek Bali - Surabaya	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Wilayah studi penelitian, jenis angkutan dan jumlah trayek yang dikaji.
6	Johan O. Simanjuntak, Nurvita Insani, Sonnya Cindy	2024	Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability to Pay, dan Willingness to Pay	Menganalisis perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), ATP dan WTP	Wilayah studi penelitian, jumlah trayek yang dikaji, dan metode analisis